

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi kegiatan amaliyah Nahdiah Melalui Istighasah untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah Peserta didik di MA AL Manar Prambon Nganjuk**

Implementasi Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Mengembangkan Kegiatan Amaliyah Nahdiah *Istighasah* berdasarkan bahwa, dalam kegiatan *Istighasah* yang dilakukan di MA Al Manar Prambon Nganjuk sudah sesuai dengan tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah. peserta didik-peserta didik yang begitu banyak mengikuti kegiatan *Istighasah* ini perlu bimbingan yang mendalam agar ketika melakukan kegiatan, paham betul tata cara melakukan, bacaan istighasah, dan dapat memberikan banyak manfaat, terutama dengan tujuan meminta pertolongan kepada Allah Swt. Terkhusus untuk peserta didik-peserta didik, dan di lingkungan sekolah umumnya.

Temuan peneliti Madrasah yang berbasiskan Ahlussunnah wal Jama'ah yang sangat kental, dan melekat di dalam masyarakat, dalam hal ini Implementasinya kegiatan amaliyah Nahdiah *Istighasah* untuk mengembangkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan sebuah bentuk untuk melahirkan sikap nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Kajian yang dilakukan Ehwanudin menginformasikan bahwa istighasah berpengaruh dalam membentuk karakter masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan istighasah dapat menjadi alternatif model pendidikan yang dapat membentuk karakter masyarakat, sivitas akademika IAIMNU Metro Lampung melalui transformasi ideologi Islam Ahlulsunah waljama'jah Annahdliyah yang berprinsip tawazun, tasamuh, ta'adul dan amar ma'ruf nahi mungkar. Keberhasilan pembiasaan ini dapat dilihat secara umum dari perkembangan civitas akademika IAIMNU yang mengarahkan pada kontruksi atau pengembangan karakter dengan mengamalkan prinsip-prinsip sikap beragama yang tawasuth, tawazun, tasamuh, dan selalu mencari jalan tengah (moderat).<sup>1</sup>

Hasil temuan peneliti di atas juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Muhammad Asrori yaitu bahwa kata “istighatsah” *استغاثة* berasal dari “al-ghauts” *الغوث* yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” *استفعل* atau istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighatsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufuran *غفران* yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif’al menjadi istighfar *استغفار* yang berarti memohon ampunan. Jadi istighatsah berarti “thalabul ghauts” *طلب الغوث* atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istghatsah dengan “istianah” *استعانة*, meskipun secara

---

<sup>1</sup> Ehwanudin, "Implementation Of Character Development Through Istighosah Habitating In The Institut Agama Islam Ma'arif Nu (IAIMNU) Metro Lampung", dalam *Journal of Contemporary Islamic Education* 1.1 (2021): hlm. 57-66.

kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti'anah juga pola istif'al dari kata "al-aun" *العون* yang berarti "thalabul aun" *طلب العون* yang juga berarti meminta pertolongan.<sup>2</sup>

Implementasi Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Mengembangkan Kegiatan Amaliyah Nahdiah *Istighasah* ini juga mendukung beberapa teori yang didapat dari skripsi Ali Mahmudi terkait nilai-nilai ASWAJA dalam pendidikan Islam adalah sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan Amaliyah *Istighasah*, dan lain sebagainya yang mana agar menjadi muslim yang kaffah atau Islam kaffah yang artinya dengan kembali berpedoman ke al-Qur'an, dan al Hadis.

Temuan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah pada peserta didik dalam mengembangkan kegiatan Amaliyah Nahdiah *Istighasah* yang diimplementasikan di sekolah ini juga menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Umu Dwi Khusna dengan judul *Implementasi Pembelajaran ASWAJA di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*, tahun 2016.<sup>3</sup> yang menyebutkan implemementasi pembelajaran ASWAJA dalam pendidikan karakter di SMP Islam al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung terkait implementasi pembelajaran pada mata pelajaran ASWAJA yang dilakukan guru mulai dari tahap perencanaan sampai

---

<sup>2</sup> Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bancaan dalam Istighasah*, Jurnal Tausyiah, Volume III, 2012, hlm. 1.

<sup>3</sup> Umu Dwi Khusna, *Meneliti Implementasi Pembelajaran Aswaja Di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016). diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 22:00 WIB

evaluasi. Sementara untuk pengembangan materi ASWAJA sekolah menerpakan dalam bentuk kegiatan Sholat Dhuha, Muroja'ah, Hafalan al-Qur'an, Yasin Tahlil, Istighasah, Wiridan setelah sholat, Ziarah Wali, Rotibul Hadad, Qiro'ah, Hadrah, dan Shalawat pengajian kitab kuning hal itu juga tidak jauh berbeda dengan penelitian skripsi ini.

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Santoso yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdliyah Pada Peserta didik Melalui Amaliyah Beribadah Di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung."<sup>4</sup> karena yang diterapkan melalui istighasah,yasin-tahlil, ziarah kubur, dan shalawatan terlaksana dengan baik, sehingga peserta didik memiliki sikap saling menghargai, dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Temuan penelitian ini juga menguatkan skripsi Fatkhurohman yang berjudul Implementasi Pembelajaran KE NU AN untuk menumbuhkan rasa kebangsaan peserta didik di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.<sup>5</sup> terkait penelitian tersebut keberhasilan peserta didik menumbuhkan rasa kebangsaan yaitu peserta didik memiliki keimanan yang tinggi kesopanan terhadap guru, melaksanakan ibadah, dan berdoa, dan melakukan amaliyah seperti istighasah.

---

<sup>4</sup> Santoso, "Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdliyah Pada Peserta didik Melalui Amaliyah Beribadah Di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung" (IAIN Tulungagung: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2016) diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 21:00 WIB

<sup>5</sup> Fatkhurohim dengan judul Implementasi Pembelajaran KE NU AN untuk menumbuhkan rasa kebangsaan peserta didik di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul,Skripsi UIN Sunan Kali Jaga.2015

Hasil penelitian ini juga menguatkan Skripsi Muhammad Baihaqi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Aswaja terhadap peningkatan Ahlak Peserta didik MAS Hifal Pekalongan”<sup>6</sup> yang juga diterapkan melalui implementasi Ahlussunnah wal Jama’ah seperti amaliyah Ahlussunnah wal Jama’ah *Istighasah* hal itu bahwa ada pengaruh positif antara pelaksanaan pendidikan aswaja dengan peningkatan ahlak peserta didik MAS Hifal Pekalongan.

Hasil penelitian ini juga menguatkan Skripsi Wahyudi Irfan susilo yang berjudul “Analisa Bahan Ajar Pendidikan Aswaja Ke-NU-an, dan Implementasi dalam Pengembangan diri Peserta didik MA MA’arif Al-Islah Bungkal Ponorogo”<sup>7</sup> yang juga diterapkan melalui kegiatan doa akhir tahun, dan akhir tahun yang dilaksanakan pada akhir bulan dzulhijjah, dan Kegiatan tahlilan ala NU untuk mendoakan saudara muslim yang meninggal dunia, kegiatan amaliyah waktu Nisfu Sya’ban hal semacam itu juga sebagian dari implementasi Ahlussunnah wal Jama’ah dalam mengembangkan kegiatan amaliyah Nahdhiyah seperti yang dinyatakan di skripsi ini

*Istighasah* sendiri merupakan kumpulan doa-doa. *Istighasah* dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak,

---

<sup>6</sup> Muhammad Baihaqi “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Aswaja terhadap peningkatan Ahlak Peserta didik MAS Hifal Pekalongan” dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.39 WIB

<sup>7</sup> Wahyudi Irfan Susilo “Analisa Bahan Ajar Pendidikan Aswaja Ke-NU-an dan Implementasi dalam Pengembangan diri Peserta didik MA MA’arif Al-Islah Bungkal Ponorogo” (IAIN Tulungagung: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2016) diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 21:00 WIB

dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh. Pengertian diatas tersebut menerangkan bahwa *Istighasah* sangat dianjurkan oleh agama. Lebih-lebih ketika sedang menghadapi permasalahan yang besar, dan jalan yang ditempuh semakin sulit. Pada saat itulah dianjurkan untuk mengadu, meminta, dan memohon kepada Allah sangat diperlukan seperti halnya dalam bentuk *istighasah*.

### **B. Implementasi Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Melalui Yasin-Tahlil untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk**

Implementasi dalam mengembangkan Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Yasin-Tahlil di Indonesia, Yasin-Tahlil merupakan sebuah istilah untuk menyebut rangkaian kegiatan doa yang diselenggarakan dalam rangka mendoakan keluarga yang sudah meninggal. Kegiatan ini sudah menjadi amaliyah warga NU sejak dulu hingga sekarang. Yasinan atau Tahlilan adalah berdoa untuk bemunajat kepada Allah SWT. Berkumpul untuk melakukan Tahlilan atau Yasinan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun temurun oleh mayoritas umat Islam di Indonesia bahwa, dalam kegiatan yasin-tahlil membawa banyak manfaat. Temuan peneliti diatas memperkuat teori yang dikemukakan oleh, Agus Abdurohim dahlan yang menyatakan sebagai berikut :

Banyak manfaat yang didapatkan dari Kegiatan ini, Nabi Muhammad Saw. Menjelaskan keutamaan surah Yasin :

- 1) “Hati al-Qur’an adalah surah Yasin, Allah Swt mencatatkan pahala bagi pembacannya sebanding membaca al-Qur’an sepuluh kali”
- 2) “Barang siapa membaca surah Yasin pada suatu malam karena mengharapkan ridho Allah Swt, maka Allah Swt akan menghampus dosa-dosannya yang lampau, dan keesokan harinnya
- 3) “Barang siapa membaca surah Yasin pada malam Juma’at maka Allah Swt memberikan keimanan yang kokoh”
- 4) “Barang siapa membaca surah Yasin maka Allah Swt menolak segala keburukan, dan memenuhi segala kebutuhannya”
- 5) “Barang siapa membaca surah Yasin di depan orang yang sedang menjelang kematian, maka Allah Swt akan meringankan, dan memudahkan keluarnya roh”
- 6) Apabila surah Yasin dibaca pada saat berziarah kubur, maka pada waktu itu Allah Swt akan meringankan siksa seluruh ahli kubur yang ada di tempat tersebut., dan pembaca surah Yasin memperoleh pahala yang sama dengan jumlah pahala ahli kubur yang ada”<sup>8</sup>

Implementasi Ahlussunnah wal Jama’ah dalam Mengembangkan Kegiatan Amaliyah Nahdiah Istighosah ini mendukung hasil peneliti yang didapat dari skripsi Wahyudi Irfan susilo yang berjudul “Analisa Bahan Ajar Pendidikan Aswaja Ke-NU-an, dan Implementasi dalam Pengembangan diri Peserta didik MA MA’arif Al-Islah Bungkal Ponorogo”<sup>9</sup> yang juga diterapkan

---

<sup>8</sup> Agus Abdurohim dahlan, *Terjemah al-Majmu’us Sariful Kamil*. (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2007), hlm. 23

<sup>9</sup> Wahyudi Irfan Susilo “Analisa Bahan Ajar Pendidikan Aswaja Ke-NU-an dan Implementasi dalam Pengembangan diri Peserta didik MA MA’arif Al-Islah Bungkal Ponorogo”

melalui kegiatan doa akhir tahun, dan akhir tahun yang dilaksanakan pada akhir bulan dzulhijjah, dan Kegiatan tahlilan ala NU untuk mendoakan saudara muslim yang meninggal dunia, kegiatan amaliyah waktu Nisfu Sya'ban hal semacam itu juga sebagian dari implementasi Ahlussunnah wal Jama'ah dalam mengembangkan kegiatan amaliyah Nahdliyah seperti yang dinyatakan di skripsi ini.

Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil peneliti Santoso yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah Pada Peserta didik Melalui Amaliyah Beribadah Di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung.<sup>10</sup> yang diterapkan melalui yasin-tahlil, ziarah kubur, dan shalawatan terlaksana dengan baik, sehingga peserta didik memiliki sikap saling menghargai, dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Temuan penelitian ini juga menguatkan skripsi Diena Salmiyah dengan judul Studi Deskriptif tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Berlandaskan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah di Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.<sup>11</sup> dilakukan dengan cara mempraktikkan amaliyah kaum Nahdliyin setiap hari seperti yasin tahlil salah

---

(IAIN Tulungagung: *Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016*) diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 21:00 WIB

<sup>10</sup> Santoso, “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah Pada Peserta didik Melalui Amaliyah Beribadah Di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung” (IAIN Tulungagung: *Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016*) diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 21:00 WIB

<sup>11</sup> Diena Salmiyah “Studi Deskriptif tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Berlandaskan Nilai-Nilai *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* di Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015” dalam *repository.iain-tulungagung.ac.id* diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 21:15 WIB

satunya yang sudah mejadi kebiasaan dilingkungan sekolah, dari semua kegiatan yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi kegiatan terprogram maupun yang tidak terprogram serta mengandung nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah, dapat mencangkup kegiatan amaliyah Nahdiyah Ahlussunnah wal Jama'ah.

Pelaksanaan tahlilan yang mana esensinya merupakan tuntunan Rasulullah SAW. Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menyatakan bahwa sampainya pahala orang mukmin yang lain, baik ketika mereka masih hidup atau pun sudah meninggal dunia. Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah pada peserta didik dalam Mengembangkan Kegiatan Amaliyah Nahdiyah Yasin-Tahlil di MA Al Manar Prambon Nganjuk sesuai dengan perintah Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam QS. Muhammad:19 yakni

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ

وَمَثْوَاكُمْ (١٩)

*Artinya: Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu, dan atas (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki, dan perempuan., dan Allah Mengetahui tempat usaha, dan tempat tinggalmu.*<sup>12</sup>

Ayat diatas tersebut menerangkan bahwa sejatinnnya mohonlah ampunan bagi dosa-dosa keluargamu, dan orang-orang Mukmin laki-laki, dan perempuan, artinya selain keluargamu. Ini adalah penghormatan dari Allah 'Azza wa Jalla kepada umat Muhammad, di mana Dia memerintahkan Nabinya

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru...*, hlm. 73.

untuk memohonkan ampunan bagi dosa-dosa mereka, sedangkan Nabi SAW adalah orang yang dapat memberi syafa'at, dan doanya diterima

### **C. Implementasi Kegiatan Amaliyah Nahdiah Melalui Ziarah Kubur untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.**

Implementasi Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Mengembangkan Kegiatan Amaliyah Nahdiah Ziarah Kubur Berdasarkan dengan melakukan kegiatan ziarah kubur yang dapat mengembangkan kegiatan Amaliyah Nahdiah di MA Al Manar Prambon Nganjuk. Temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diadakan kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran, maka memiliki manfaat yang sangat banyak, Selain implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah pada peserta didik juga dapat membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa berbuat baik di dunia, dan di akhirat. Kegiatan ziarah kubur ini tentu sudah menjadi sebuah tradisi warna NU, Ziarah yang dianjurkan adalah berziarah ke makam-makam sekelompok orang yang semangsa hidupnya membawa misi bagi masyarakat, dan menyampaikan dengan cara yang baik, Kegiatan semacam ini memang harus dilakukan oleh setiap muslim agar selalu ingat bahwa mati tidaklah harus sakit ataupun tua.

Berdasarkan temuan penelitian diatas memperkuat teori yang

dikemukakan oleh Fadeli, dan Mohammad Subhan, yang menyatakan bahwa Ziarah kubur merupakan tradisi yang telah melekat dengan kaum muslimin, khususnya warga Nahdliyin. Semua umat Islam mesti melakukannya, baik dilakukan setiap hari, seminggu sekali, setahun sekali atau seumur hidup sekali. Ziarah kubur ialah mendatangi makam keluarga, ulama, dan para wali untuk mendoakan mereka, Biasanya dilakukan Kamis sore atau Juma'at pagi. Aktivitas yang dilakukan berupa bacaan tahlil, dan surah al-Qur'an. Sebagaimana manfaat dari ziarah kubur ini adalah mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian.<sup>13</sup>

Temuan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah pada peserta didik dalam mengembangkan kegiatan Amaliyah Nahdliyah Ziarah Kubur yang diimplementasikan di sekolah ini juga menguatkan temuan penelitian skripsi Umu Dwi Khusna dengan judul meneliti *Implementasi Pembelajaran ASWAJA di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*, tahun 2016.<sup>14</sup>

Umu Dwi Khusna menyebutkan bahwa implelementasi pembelajaran ASWAJA dalam pendidikan karakter di SMP Islam al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung terkait implementasi pembelajaran pada mata pelajaran ASWAJA yang dilakukan guru mulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi. Sementara untuk pengembangan materi ASWAJA sekolah menerpakan dalam

---

<sup>13</sup> Fadeli dan Mohammad Subhan, *Buku I: Antologi NU Sejarah...*, hlm. 162

<sup>14</sup> Umu Dwi Khusna, *Meneliti Implementasi Pembelajaran Aswaja Di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2016). diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 22:00 WIB

bentuk kegiatan Sholat Dhuha, Muroja'ah, Hafalan al-Qur'an, Yasin Tahlil, Istighasah, Wiridan setelah sholat, Ziarah Wali, Rotibul Hadad, Qiro'ah, Hadrah, dan Shalawat pengajian kitab kuning hal itu juga tidak jauh berbeda dengan penelitian skripsi ini.

Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil peneliti Santoso yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdhiyah Pada Peserta didik Melalui Amaliyah Beribadah Di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung.<sup>15</sup> yang diterapkan melalui yasin-tahlil, ziarah kubur, dan shalawatan terlaksana dengan baik, sehingga peserta didik memiliki sikap saling menghargai, dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Mengembangkan Kegiatan Amaliyah Nahdhiyah Melalui Ziarah Kubur hal ini sesuai dengan perintah hadis Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ ، فَرُزُّوْهَا ، فَإِنَّهَا تُزْهَدُ فِي الدُّنْيَا ، وَتُذَكَّرُ الْآخِرَةَ (رواه ابن ماجة ١٥٧١)

Artinya: "dari buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,"saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu pada akhirat." (HR. Al-Tirmizi [970]).<sup>16</sup>

Dalil di atas menunjukkan bahwa ziarah kubur itu memang dianjurkan.

<sup>15</sup> Santoso, "Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdhiyah Pada Peserta didik Melalui Amaliyah Beribadah Di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung" (IAIN Tulungagung: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2016) diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 21:00 WIB

<sup>16</sup> Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi...*, hlm. 91.

Terlebih jika yang diziarahi adalah makam-makam para wali, dan orang sholeh. Selain itu ziarah kubur juga dapat meningkatkan iman seorang muslim. Dikarenakan dengan ziarah kubur seorang muslim akan selalu ingat akan kematian yang kapan saja bisa terjadi tanpa memandang umur.